

## HISTORICAL ATTACHMENT SEBAGAI KONSEP PENATAAN KAWASAN LUAR BATANG JAKARTA UTARA

Handri Saputra<sup>1</sup>, Ashadi<sup>1</sup>, Ratna Dewi Nur'aini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[handri08saputra@gmail.com](mailto:handri08saputra@gmail.com)  
[ashadi@ftumj.ac.id](mailto:ashadi@ftumj.ac.id)  
[ratnadewina@ftumj.ac.id](mailto:ratnadewina@ftumj.ac.id)

**ABSTRAK.** Kawasan Kampung Luar Batang merupakan sebuah kawasan permukiman yang memiliki nilai sejarah yang tinggi yang masih dapat dirasakan sampai saat ini adalah keberadaan Masjid dan Makam Keramat Luar Batang sebagai bangunan Cagar Budaya yang ditetapkan oleh pemerintah DKI Jakarta. Akan tetapi kondisi kawasan saat ini sangatlah memperhatikan. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan bangunan hunian di kawasan ini tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan untuk hunian tersebut. Sehingga pembangunan bangunan pada kawasan ini sudah tidak sesuai dengan Peraturan Tata Ruang Kota yang mengakibatkan tidak teraturnya tata letak guna massa bangunan pada kawasan ini dan tidak mendukung keberadaan bangunan masjid yang memiliki nilai sejarah. Untuk itu perlunya penataan untuk mengembalikan pola tata letak guna ruang/massa bangunan yang sesuai dengan Peraturan Tata Guna Lahan Kota dan memiliki kelakatan dalam segala aspek dengan bangunan masjid yang bersejarah. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data dari studi literatur, preseden, dan observasi lapangan. Setelah itu melakukan analisis untuk mendapatkan konsep penataan Kawasan Luar Batang Jakarta Utara dengan Pendekatan Kelekatatan Sejarah yang dapat mempertahankan nilai dan rasa sejarah dari bangunan dan kawasan di dalam Kampung Luar Batang.

Kata Kunci: Kawasan, Kelekatatan, Luar Batang, Penataan, Sejarah

**ABSTRACT.** Kampung Luar Batang district is a residential area with high historical value that can still be felt up till now is the existence of Mosque and Makam Keramat Luar Batang as the building of Cultural Heritage that be appointed by the government of DKI Jakarta. However, the existing condition of the district is very worrying. This is because the growth rate of residential buildings in this area is not matched with the availability of land for the dwelling. As of the construction of buildings in this area is not suitable with the City Spatial Regulations that resulted in irregular layout for the mass of buildings in this area and does not support the existence of mosque buildings that have historical value. Therefore, the necessity for structuring to restore the layout pattern for the space/mass of buildings in accordance with the City Land Use Rules and have the talent in all aspects with the building of the historic mosque. The method used is to collect data from literature studies, precedents, and field observations. After doing the analysis to get the concept of the arrangement of North Jakarta Batang Luar Batang with the Approach to Historical Attachment that can retain the value and sense of history of the buildings and areas inside Kampung Luar Batang.

Keywords: Area, Arrangement, Attachment, History, Luar Batang

### PENDAHULUAN

Bangunan Masjid Luar Batang ditetapkan oleh Pemerintah DKI Jakarta sebagai "Benda Cagar Budaya" berdasarkan peraturan daerah (PERDA) DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 1999 (Pratama, 2017). Dikatakan sebagai cagar budaya karena bangunan masjid ini memiliki nilai sejarah yang lekat hubungannya dengan keberadaan makam keramat yaitu Al-Habib Sayid Husein bin Abubakar Alydrus yang ada di dalam masjid. Pengaruh dan peran yang sang Habib torehkan pada perkembangan Kampung Luar Batang saat beliau masih

hidup membuat masyarakat memberikan penghormatan lebih kepada beliau tidak termasuk pada kolonial Belanda yang saat itu berkuasa. Dan sampai sekarang sosok sang Habib masih dikenang dengan keberadaan bangunan masjid yang beliau dirikan dan juga keberadaan makam keramat beliau sampai saat ini.

Selain masjid dan makam keramat yang terdapat pada kawasan Luar Batang sejarah dari asal usul munculnya kawasan permukiman ini juga memiliki nilai sejarah yang sampai saat ini masih ada dan terasa keberadaannya pada

kampung Luar Batang, Jakarta Utara. Berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta nomor 1070 tahun 1990 tentang Pengembangan dan Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Sunda Kelapa, Luar Batang merupakan salah satu lokasi bersejarah dengan akar sosial budaya yang kental. (Iskandar, 2011).

Saat ini kampung luar batang telah menjadi daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan kondisi pemukiman di kampung ini padat dan tidak teratur. Dalam kondisi dan hari-hari tertentu Kampung Luar Batang Jakarta Utara menjadi salah satu destinasi wisata rohani yaitu wisata ziarah ke makam masjid luar batang dengan tujuan untuk mendoakan kebaikan kepada Sang Habib yang telah memberikan peran penting dalam mensyiarkan ajaran agama islam di Kampung Luar Batang Jakarta Utara. Kondisi ini memberikan pengaruh dari aspek perekonomian warga Kampung Luar Batang Jakarta Utara. Banyaknya para wisatawan berarti terbuka banyak peluang usaha bagi warga kampung. Tidak heran saat ini banyak rumah-rumah warga di sekitaran masjid yang di depan teras rumahnya terdapat barang dagangan untuk di jual. Akibatnya terciptalah potret fasade rumah yang tidak enak dilihat karena ketidak teraturan dari fungsi rumah-rumah tersebut. Banyaknya para wisatawan yang datang tidak sebanding dengan lahan terbuka yang terdapat di area sekitaran masjid. Hal ini mengakibatkan tidak tertampungnya kendaraan para wisatawan yang ingin parkir, sehingga mereka harus parkir di jalan-jalan depan pemukiman warga bahkan bisa sampai keluar jalan raya utama jika para wisatawan menggunakan bus dikarenakan tidak tersedianya akses bus untuk menuju ke tempat parkir utama masjid.

Kondisi seperti inilah yang melatarbelakangi perlunya penataan kawasan pada Kampung Luar Batang Jakarta Utara. Sehingga dapat terwujud kawasan pemukiman dan fasilitas penunjang kegiatan sosial budaya yang nyaman, aman rapih dan tertib dengan tidak melepaskan unsur dan nilai sejarah yang telah melekat pada Kampung Luar batang Jakarta Utara dan masyarakat di dalamnya. Sehingga Selain itu penataan kawasan untuk area wisata masjid luar batang pun sangat diperlukan untuk menciptakan kawasan wisata yang menarik, nyaman, aman dan tertib yang memiliki nilai kelekatan sejarah yang kental. Kedua aspek tersebut memiliki nilai sejarah yang tinggi dan wajib untuk di lestarikan sebagai aset negara. Maka

Penataan Kawasan Luar Batang Jakarta Utara Berbasis Kelekatan Sejarah (Historical Attachment)' dirasa langkah tepat untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi di Kampung Luar Batang Jakarta Utara.

## TUJUAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- Menggali, mengungkap dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan kondisi sekitar kawasan bersejarah Kampung Luar Batang Jakarta Utara.
- Membuat konsep mengenai solusi, alternatif, fasilitas untuk mengakomodir kegiatan di kawasan Kampung Luar Batang Jakarta Utara.
- Membuat konsep desain kawasan Kampung Luar Batang Jakarta Utara Berbasis pendekatan kelekatan Sejarah (Historical Attachment) yang dapat mempertahankan nilai dan rasa sejarah dari bangunan dan kawasan di dalam Kampung Luar Batang.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara serta observasi (tinjauan lapangan) yaitu kegiatan terjun langsung ke lokasi yang akan di teliti guna memperoleh informasi serta data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Pendataan lapangan dapat dilakukan dengan cara observasi langsung subjek studi yaitu berupa, pendataan jumlah penduduk masyarakat Luar Batang, jumlah dan type bangunan-bangunan pada Kampung Luar Batang, kondisi jalan-jalan, area parkir, kondisi lingkungan dan fungsi dan sejarah masjid Luar Batang. Pendataan ini dilakukan dengan cara melakukan pengambilan gambar dengan alat dokumentasi ataupun melakukan wawancara langsung kepada para narasumber yang memiliki informasi yang cukup baik dan lengkap terhadap kawasan Kampung Luar Batang.

## PEMBAHASAN

### Letak Geografis Wilayah Penelitian

Kampung Luar Batang terletak di Jalan Gedong Panjang, Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, seperti pada Gambar 1.

(Sumber: Pribadi, 2017)

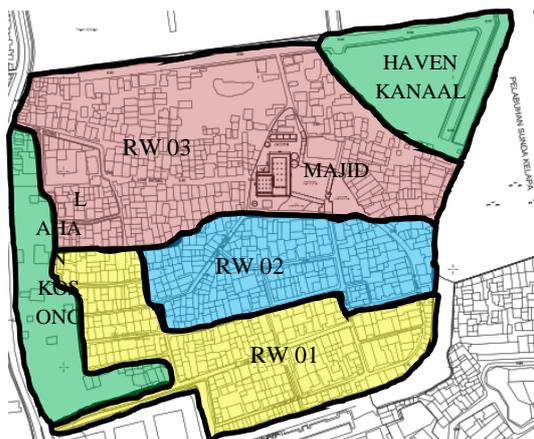


Gambar 1 : Letak Geografis Kampung Luar Batang  
(Sumber : OpenstreetMap,2017)

Wilayah Jakarta Utara sendiri terletak pada  $106^{\circ}20'00''$  bujur timur dan  $06^{\circ}10'00''$  lintang selatan serta membentang dari barat ke timur sepanjang kurang lebih 35km, menjorok ke darat antara 4 s/d 10 km. Ketinggian dari permukaan laut antara 0-2 meter. Jakarta utara merupakan wilayah pantai beriklim panas dengan suhu rata-rata 28,7 C. Curah hujan rata-rata setiap bulan mencapai 135,93mm dengan maksimal curah hujan pada bulan Januari. Kelembaban udara rata-rata 74,7% yang disapu angin dengan kecepatan sekitar 4,79 knot sepanjang tahun. Kondisi wilayah yang merupakan daerah pantai dan tempat bermuaranya 13 sungai menyebabkan wilayah ini merupakan daerah rawan banjir (BPS Kota Jakarta Utara, 2013).

Batasan wilayah Kampung Luar Batang : Apartemen Pluit Sea View (Utara), Pelabuhan Sunda Kelapa (Timur), Apartemen Bahari (Selatan) dan Jalan Muara Baru Raya (Barat).

Data kependudukan Kampung Luar Batang terdapat 3 RW dan 37 RT. RW 01 terdiri dari 11 RT dengan 750 KK, RW 02 terdiri dari 12 RT dengan 550 KK dan RW 03 terdiri dari 14 RT dengan 1220 KK. Berikut adalah data memperlihatkan pembagian wilayah RW pada Kampung Luar Batang.



Gambar 2. Pembagian Wilayah Tingkat RW Kampung Luar Batang

### Pendekatan Teori Kelekatan Sejarah (Historical Attachment)

Pendekatan teori kelekatan sejarah (*Historical Attachment*) adalah sebuah kelekatan seseorang terhadap suatu obyek baik benda mati ataupun hidup yang berkaitan dengan sejarah yang bersifat sebagai sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi dengan bukti peninggalan-peninggalan yang menguatkan sebuah kejadian dimasa lalu atau sejarah yang bersifat kisah (cerita) yang berkembang dimasyarakat tanpa adanya bukti peninggalan-peninggalan yang dapat menguatkan bahwa sejarah itu benar-benar ada dan terjadi. Kelekatan yang terjadi baik pada seseorang sebagai individu ataupun kelompok masyarakat pada sebuah sejarah meliputi aspek sosial, ekonomi dan budaya. Masyarakat yang memiliki kelekatan terhadap sebuah objek sejarah akan memiliki keterikatan dalam sebagian aktivitas kehidupan. Masyarakat yang memiliki kelekatan sejarah pada penelitian ini adalah masyarakat kampung Luar Batang dan masyarakat yang berkunjung sebagai peziarah ke makam kramat masjid Luar Batang. Pengaruh-pengaruh aspek kehidupan yang terjadi dari kelekatan sejarah di Kampung Luar Batang meliputi aspek sosial, ekonomi dan budaya.

#### a. Aspek Sosial

Kegiatan sosial yang terjadi di kampung Luar Batang sebagian besar adalah kegiatan sosial yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid kampung Luar Batang, walaupun dalam kawasan ini ada masjid lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan. Hal ini dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan memiliki keterkaitan dengan masjid Luar Batang sebagai tempat yang memiliki nilai sejarah. Contoh : Haul Almarhum Habib Sayid Husein bin Abubakar Alaydrus yang dilakukn rutin setiap tahun, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan rapat forum-forum islam, dan kegiatan lainnya.

#### b. Aspek Ekonomi

Keberadaan masjid dan makam kramat Luar Batang yang menjadi objek destinasi wisata rohani yang mendatangkan banyaknya para peziarah ataupun wisatawan. Beberapa pengaruhnya diantaranya:

- Munculnya kios-kios di area sekitar masjid Luar Batang
- Banyaknya rumah-rumah masyarakat yang dilewati oleh pada jamaah menuju masjid Luar Batang menjadi rumah warung.
- Munculnya para pedagang kaki lima dari luar kampung Luar Batang untuk

berdagang di area sekitaran masjid Luar Batang saat hari-hari besar bagi masjid Luar Batang.

Contoh: Pasar malam jumat yang rutin ada pada area sekitar masjid Luar Batang karena kegiatan ziarah dan ibadah di masjid Luar Batang.

c. Aspek Budaya

Keberadaan berbagai etnis yang ada pada kampung Luar Batang yang sebagian besar adalah etnis Betawi dan Bugis Makasar yang sudah ada sejak terbentuknya perkampungan Luar Batang, mempengaruhi kondisi budaya masyarakat kampung Luar Batang. Beberapa kegiatan kebudayaan yang terjadi pada kampung Luar Batang dilakukan dengan budaya kedua etnis tersebut. Selain itu keberadaan makam kramat Habib Sayid Husein bin Abubakar Alydrus juga memberikan pengaruh kebudayaan pada masyarakat kampung Luar Batang, terlebih lagi ada keturunan dari keluarga beliau yang tinggal di area masjid Luar Batang. Keluarga beliau disediakan tempat di samping bangunan masjid Luar Batang sebagai penghormatan terhadap jasa-jasa yang telah dilakukan olah mendiang sang Habib pada kampung Luar Batang. Sehingga ada sedikit pengaruh budaya yang dibawa baik dari mendiang sang Habib sendiri sebagai cerita sejarah ataupun keberadaan keluarga beliau yang membawa budaya Hadramaut, Yaman Selatan kedalam Area masjid Luar Batang.

Contoh:

- Pada acara pernikahan, masyarakat melakukan kegiatan pernikahan dengan adat atau budaya masing-masing baik Betawi ataupun Bugis.
- Setiap malam jumat kliwon para keluarga melakukan kegiatan ziarah, doa, silaturahmi dengan masyarakat sekitar dan dilanjutkan dengan menyantap hidangan khas hadramaut Yaman Selatan berupa nasi Kebuli.

Dari hasil pengamatan mengenai pengaruh-pengaruh aspek kehidupan yang terjadi pada masyarakat kampung Luar Batang dengan Kelekatan terhadap objek sejarah. Dapat ditarik kesimpulan berupa konsep yang bisa diterapkan dalam Penataan Kawasan Luar Batang Jakarta Utara Berbasis Pendekatan Kelekatan Sejarah (Historical Attachment) sebagai berikut:

- Mengkaitkan segala pendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki kelekatan terhadap objek sejarah (masjid Luar Batang) berupa bangunan penunjang ekonomi seperti pasar modern.
- Membuat sebuah ruang sosialisasi yang dapat mengakomodir segala kegiatan sosial masyarakat yang memiliki kelekatan terhadap objek sejarah.
- Menerapkan konsep-konsep budaya yang ada pada masyarakat kampung Luar Batang yang memiliki kelekatan terhadap

objek sejarah untuk memberikan kejelasan identitas dan ciri khas yang dapat memperlihatkan nilai sejarah dan dapat bercerita tentang sejarah yang telah terjadi dimasa lampau.

Penerapan konsep kebudayaan terhadap kelekatan sejarah (Historical Attachment) dapat dilakukan pada objek-objek yang memiliki nilai sejarah seperti masjid dan makam kramat Luar Batang dan etnis asli yang sudah ada sejak kampung Luar Batang terbentuk.

### **Kelekatan Sejarah Masjid dan Makam Kramat Luar Batang**

Masjid ini didirikan oleh Habib Husein bin Abubakar Alydrus yaitu tokoh ulama yang memiliki peran penting dalam perkembangan islam di tanah Jakarta khususnya di kampung Luar Batang. Masjid ini didirikan oleh sang Habib sebagai sarana fasilitas dakwah mensyiarkan ajaran agama islam di tanah Jakarta pada saat itu. Disinilah segala kegiatan dakwa dilakukan oleh Habib dan di samping masjid ini pula rumah dibangun untuk tempat tinggal beliau. Habib Husein bin Abubakar Alydrus wafat di kampung Luar Batang dan di makamkan di samping bangunan masjid yang merupakan tempat tinggal beliau. Bangunan masjid Luar Batang sangat kuat kaitannya dengan sosok san Habib. Sehingga apabila disebutkan masjid Luar Batang maka yang terbayang adalah makam dari sang Habib Kramat tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan sejarah yang terdapat pada masjid Luar Batang erat kaitannya dengan objek sejarah berupa makam pendiri dan ulama dengan peran besar dalam syiar agama islam di Jakarta khususnya kampung Luar Batang yang terdapat dalam kompleks area bangunan masjid.

Penerapan kelekatan sejarah pada kawasan masjid Luar Batang akan dikaitkan dengan peran dari sosok sang Habib. Beberapa karomah yang dimiliki oleh Habib seperti dapat mengirim uang ke tanah kelahiran beliau dengan cara membuang uang tersebut ke laut dapat dijadikan sebagai dasar penerapan konsep desain penataan pada area kawasan khusus masjid Luar Batang dan tidak menutup kemungkinan akan diterapkan juga pada area kawasan masjid. Selain itu tempat beliau dilahirkanpun bisa memberikan kelekatan yang dapat memberikan ingatan bahwa beliau adalah seorang ulama keturunan timur tengah yang memiliki peran dan sosok terkenal di kampung Luar Batang yaitu dari Hadramau, Yaman Selatan.

### **Kelekatan Sejarah Kampung dan Etnis Luar Batang**

Kawasan kampung Luar Batang berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta nomor 1070 tahun 1990 tentang Pengembangan dan

Pembangunan Kawasan Wisata Bahari Sunda Kelapa, Luar Batang merupakan salah satu lokasi bersejarah dengan akar sosial budaya yang kental. (Iskandar, 2011).

Menurut sejarah kampung Luar Batang muncul kurang lebih 100 tahun sebelum VOC menguasai Batavia yaitu sekitar tahun 1619, pada saat itu pemerintahan VOC sudah menciptakan politik statifikasi penduduk berdasarkan status sosial, membentuk kampung-kampung menurut etnis, membuat aturan-aturan bermukim dan membedakan penampilan fisik setiap etnis untuk mempermudah pengawasan. Diantaranya kampung menurut etnis adalah kampung bugis, kampung Makasar, kampung Bali, kampung Madura dan lain-lain (Puspitasari, dkk, 2011). Sampai saat ini etnis-etnis tersebut masih ada dan menetap pada kawasan kampung Luar Batang. Etnis yang mendominasi adalah etnis Bugis Makasar, sedangkan untuk Betawi dan Madura hanya sedikit. Keberadaan etnis-etnis ini dapat ditandai dengan keberadaan sebagian bangunan yang masih mempertahankan ciri khas dari rumah khas etnis masing-masing.

Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah terbentuknya etnis dan pengelompokan etnis pada zaman VOC, dimana kawasan kampung ini terbentuk memiliki kekekatan sejarah yang sampai saat ini masih dapat dirasakan dan dilihat pada kawasan kampung Luar Batang. Maka dapat digunakan sebagai dasar dalam menata kawasan pemukiman pada kawasan kampung Luar Batang berdasarkan etnis penduduk.

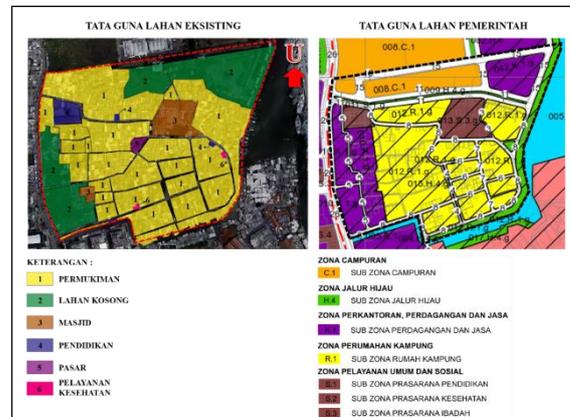
### Teori Perkotaan Hamid Shirvani

Dalam melakukan penataan pada kawasan Kampung Luar Batang perlu memperhatikan hal-hal yang dapat menjadikan proses penataan Kampung Luar Batang ini berhasil dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah ciri-ciri fisik dalam sebuah kota atau kawasan. Menurut Hamid Shirvani 1985 (Kojongian dkk, 2017) ada delapan elemen yang digunakan dalam perencanaan sebuah kota atau kawasan yaitu tata guna lahan (land use), bentuk dan massa bangunan (buiding form and massing), sirkulasi dan parkir (circulation and parking), ruang terbuka (open space), area jalur pejalan kaki (pedestrian area), pendukung kegiatan (activity support), penanda (signage), preservasi (preservation). Dan kedelapan elemen ini akan coba diterapkan dalam penataan kawasan Kampung Luar Batang.

### Tata Guna Lahan (Land Use)

Kondisi penggunaan lahan pada kawasan Kampung Luar Batang saat ini sebagian

lahannya diperuntukan untuk kawasan pemukiman padat. Kondisi ini berbanding terbalik dengan kondisi yang telah direncanakan oleh PERDA DKI Jakarta No.1 Tahun 2014 Lampiran III-3 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi, yang ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Tata Guna Lahan Eksisting dan PERDA DKI Jakarta  
(Sumber : RDTR DKI Jakarta, 2014)

Berdasarkan hasil analisis, maka didapatkan kesimpulan bahwa kondisi Tata Guna Lahan untuk meletakkan massa bangunan pada kawasan kampung Luar Batang tidak sesuai dengan Peraturan Tata Guna Lahan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta.

Untuk itu perlunya penataan kembali massa bangunan agar sesuai dengan perletakan Tata Guna Lahan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta No.1 Tahun 2014 Lampiran III-3 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi.

### Bentuk dan Massa Bangunan (Mass and Form Building)

Bentuk dan Massa Bangunan yang memiliki ciri khas dan dapat menjadi identitas dari sebuah kawasan (kawasan kampung Luar Batang). Ada beberapa hal yang juga dapat digunakan untuk menentukan bentuk dan massa bangunan diantaranya adalah: besaran bangunan, intensitas bangunan, ketinggian bangunanm ragam fasad, skala, material, tekstur dan warna, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1. Bentuk dan Massa Bangunan pada Kawasan Kampung Luar Batang.

Tabel 1. Bentuk dan Massa Bangunan pada Kawasan Kampung Luar Batang

Klasifikasi	Gambar
Ketinggian Bangunan	 <p>keterangan : Ketinggian bangunan pada kawasan Kampung Luar Batang adalah 1 sampai 4 lantai. Berdasarkan Peraturan RDTR DKI Jakarta, daerah Penjaringan, Jakarta Utara dalam Intensitas Pemanfaatan Lahan, Ketinggian bangunan yaitu: Campuran : 4 Lantai (KB) Perdagangan : 8 Lantai (KB) P. Sosial : 2 Lantai (KB) Perumahan : -</p>
Ragam Fasad	 <p>Keterangan : Keberagaman fasad pada bangunan yang ada pada kawasan Luar Batang didominasi oleh fasad modern (kanan). Akan tetapi masih ada sebagian bangunan baik hunian atau bangunan lainnya yang memiliki bentuk fasad rumah tradisional, adat Bugis (kiri) dan Betawi (tengah).</p>
Material Bangunan	 <p>Keterangan : Material yang digunakan pada bangunan-bangunan Kampung Luar Batang adalah batu bata finishing plesteran, aci dan cat (kiri) dan kayu finishing cat (kanan).</p>

Sumber : Pribadi (2017)

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan, maka ketiga aspek bentuk dan massa bangunan dapat digunakan sebagai konsep bentuk dan massa bangunan pada Kawasan Kampung Luar Batang.

**Sirkulasi dan Parkir (Circulation and parking)**

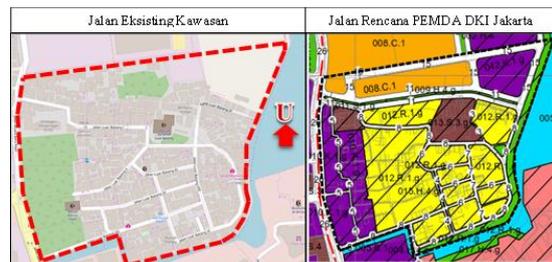
Sirkulasi dan Parkir pada sebuah kota atau kawasan adalah untuk menentukan struktur pola lingkungan kota/kawasan yang dapat membentuk, mengarahkan dan mengontrol pola aktivitas dalam kota/kawasan sehingga segala aktivitas yang terjadi dapat terakomodir dengan baik dan efektif.

a. Sirkulasi

Sirkulasi yang harus diperhatikan dalam sebuah kota/kawasan terdiri dari tiga sirkulasi utama yaitu sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi servis. konsep sirkulasi yang baik, tepat dan efektif dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- Memberikan kejelasan masing-masing jalur sirkulasi dalam tapak baik bagi pengunjung ataupun penghuni dalam kawasan.
- Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi masing-masing pengguna sirkulasi yang melakukan kegiatan di dalam kawasan.
- Memberikan kemudahan akses dan efektifitas jarak tempuh bagi masing-masing pengguna jenis sirkulasi di dalam kawasan.

Untuk mencapai segala kriteria di atas, maka perlu untuk mempertimbangkan kondisi kelayakan jalur sirkulasi eksisting yang ada saat ini dengan perencanaan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setempat yaitu PEMDA DKI Jakarta, yang ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Kondisi Jalur Sirkulasi Eksisting dan rencana PEMDA DKI Jakarta  
Sumber : RDTR DKI Jakarta (2014)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis terhadap Tata Guna Lahan adalah konsep pola tata letak guna massa yang digunakan pada kawasan ini sesuai dengan Rencana Tata Guna Lahan PEMDA DKI Jakarta, sehingga jalur sirkulasi berupa pola jalan dalam kawasan mengikuti pola tata letak massa yang telah sesuai dengan Rencana PEMDA DKI Jakarta yang telah ditentukan.

Dari pertimbangan data yang telah dijelaskan di atas, maka pola jalur sirkulasi yang akan dijadikan konsep dalam kawasan adalah pola

jalur sirkulasi yang telah sesuai dengan Tata Guna Lahan PEMDA DKI Jakarta dengan kemungkinan ada beberapa penambahan-penambahan jalur dalam kawasan hunian/permukiman.

#### b. Parkir

Banyaknya kendaraan para peziarah tidak sebanding dengan ketersediaan lahan parkir yang ada pada area masjid dan kawasan kampung Luar Batang, sehingga banyak kendaraan yang apabila area parkir masjid sudah penuh harus parkir di jalan-jalan pemukiman warga bahkan sampai harus parkir di luar kawasan kampung Luar Batang. Sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan para peziarah yang datang dan juga mengganggu aktivitas warga dengan kendaraan yang diparkir di jalan-jalan depan rumah warga.

Untuk itu perlunya dilakukan perencanaan untuk area parkir terpusat, khususnya untuk para pengunjung masjid agar kawasan ini menjadi lebih tertata dan tertib.

Hal penting yang harus diperhatikan adalah bahwa daerah ini merupakan daerah dengan permukaan tanah terendah dan rawan banjir, maka parkir dengan sistem basement tidak direkomendasikan karena ketidaksesuaian. Untuk itu jenis sistem parkir yang dapat diterapkan adalah parkir lapangan, gedung parkir dan pemanfaatan lantai dasar bangunan.

### Ruang Terbuka (*Open Space*)

Ruang terbuka pada kawasan Luar Batang ini sangatlah sedikit dikarenakan lahan yang tidak tersedia. Ruang Terbuka yang dapat diterapkan dalam penataan kawasan Kampung Luar Batang adalah Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Non Hijau yaitu berupa plaza, parkir, lapangan olahraga, tempat bermain dan pembatas (*buffer*).

### Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Way*)

Pada kawasan kampung Luar Batang tidak terdapat jalur yang digunakan khusus untuk pejalan kaki, baik untuk aktivitas keseharian warga kampung maupun untuk akses para peziarah menuju area masjid Luar Batang. Keberadaan jalur khusus pejalan kaki hanya terdapat di depan jalan utama kawasan yaitu pada Jl. Gedong Pajang. Kondisi seperti ini memaksa para pejalan kaki baik warga kampung Luar Batang ataupun para pengunjung (peziarah) harus menggunakan jalur bersamaan dengan jalur kendaraan baik roda dua atau empat, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan keamanan bagi para pejalan kaki.

Kondisi seperti ini perlu ditangani dengan penerapan konsep pedestrian yang tepat,

sehingga dapat digunakan secara baik dan efektif.

Jenis pedestrian yang tepat untuk diterapkan pada kawasan Kampung Luar Batang diantaranya:

- Pedestrian yang terpisah dengan jalur kendaraan bermotor, sehingga para pejalan kaki dapat menelusuri jalan dengan aman dan nyaman
- Pedestrian melayang, sebagai antisipasi disaat terjadi banjir yang dapat mempersulit sirkulasi pejalan kaki.

### Pendukung Kegiatan (*Support Activity*)

Pendukung Kegiatan harus dapat mengakomodir dan sesuai dengan segala aktivitas utama pada kawasan (Kampung Luar Batang). Elemen pendukung kegiatan juga harus mempertimbangkan fungsi utama dan penggunaan elemen-elemen kota yang dapat menggerakkan aktivitas sebagai contoh adalah: pusat perbelanjaan, taman rekreasi, pusat perkantoran, perpustakaan area PKL (pedagang kaki lima) dan lain sebagainya.

Berdasarkan data dan hasil analisa dengan pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk penerapan elemen pendukung kegiatan pada kawasan Kampung Luar Batang ini adalah Pasar Modern sebagai pendukung kegiatan para pengunjung wisata masjid Luar Batang dan ruko untuk pendukung kegiatan para penghuni Kampung Luar Batang.

### Penanda (*Signages*)

Sebuah penanda harus dapat dikenali dengan baik, jelas dalam memberikan informasi dan juga mudah untuk terlihat oleh orang yang melintasi penanda tersebut.

Kondisi penanda yang ada saat ini pada kawasan Kampung Luar Batang adalah seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Penanda pada Kawasan Luar Batang (kiri depan kawasan, kanan masjid)  
Sumber : Pribadi (2017)

Penanda yang ada pada kawasan saat ini dirasa masih kurang baik sebagai penanda

sebuah kawasan yang dapat dikenali dengan

baik dan informatif. Untuk itu perlunya diterapkan sebuah penanda yang baik, informatif dan mudah terlihat.

### Preservasi (*Preservation*)

Tujuan dilakukannya preservasi ini adalah untuk mendapatkan identitas fisik dari kawasan (*Fisical Identity of Environment*), mendapatkan peninggalan sejarah (*Sense of Place*), meningkatkan nilai arsitektur pada bangunan dan kawasan, meningkatkan manfaat ekonomis dan generator kegiatan pariwisata dan rekreasi.

Pada kawasan Luar Batang yang merupakan sebuah bangunan sebagai kategori bangunan preservasi adalah masjid Luar Batang dan makam kramat Luar Batang. Sesuai dengan ketetapan berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 1999, yang berbunyi kegiatan berupa memugar, memperbaiki, mengubah bentuk, mengubah warna, mengganti elemen bangunan yang merupakan bagian dari bangunan cagar budaya serta lingkungan pekarangannya harus dengan izin Gubernur Provinsi DKI Jakarta dengan rekomendasi dari Dinas Kebudayaan dan Pernerusan Provinsi DKI Jakarta (Pratama, 2017).

Kegiatan Preservasi yang dapat dilakukan pada masjid Luar Batang diantaranya adalah:

- Melakukan pemugaran pada area ruang luar masjid agar mampu menampung para jamaah masjid di hari-hari besar islam dan acara kegiatan besar masjid Luar Batang lainnya.
- Melakukan preservasi gaya arsitektur pada area ruang luar masjid Luar untuk mendapatkan identitas khas yang mudah dikenali dari area komplek kawasan masjid dengan gaya arsitektur masjid Yaman Selatan. Dikarenakan bagian utama masjid tidak boleh dilakukan tindakan preservasi, maka usulan hanya dilakukan pada area luar masjid saja.

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlunya penataan Kawasan Kampung Luar Batang. Nilai sejarah yang terdapat pada kawasan Kampung Luar Batang memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan dan juga pola pemukiman yang terjadi pada kawasan Kampung Luar Batang. Dimana banyaknya aktivitas yang dilakukan disekitaran bangunan bersejarah Masjid Luar Batang seperti kegiatan perekonomian yang mendominasi adalah perdagangan. Untuk itu konsep penataan kawasan dengan pemukiman dengan konsep kelekatan sejarah (*Historical Attachment*) dirasa perlu untuk mendapatkan pola pemukiman yang tepat dengan tidak mengubah kebiasaan para pemukim yang

memiliki keterikatan baik pada sejarah Terbentuknya Kampung Luar Batang sendiri dan juga terhadap bangunan bersejarah Masjid Luar Batang sebagai destinasi wisata rohani dan sejarah.

### DAFTAR PUSTAKA

BPS Jakarta Utara, (2017), Kondisi Geografis Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara, Jakarta

Iskandar, Harfa, dkk, (2011), Peran Kampung Luar Batang Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara dalam Menunjang Konservasi Kot Tua, Surabaya Arsitron No.1 Vol.4, Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur.

Kojongian, O.G, dkk (2017), Karakteristik Kawasan Kota Lama Manado Dengan Pendekatan Teori Hamid Shirvani, Manado, Universitas Sam Ratulangi Manado.

OpenstreetMap, diakses November 2017, Luar Batan, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta.

<https://www.openstreetmap.org/search?query=luar%20batang%2C%20penjaringan%2C%20jakarta%20utara#map=19/6.12458/106.80558>.

Peraturan DKI Jakarta Nomor 6 Tahun 1999.(1999). Rencana Tata Ruang Wilayah DKI Jakarta, Jakarta.

Pratama, Arie, (2017), Konservasi Arsitektur Masjid Jami Keramat Luar Batan. [file:sumber/informasi/bermanfaat/KONSERVASI\\_ARSITEKTUR\\_MASJID\\_JAMI\\_KERAMAT\\_LUAR\\_BATANG.html](file:sumber/informasi/bermanfaat/KONSERVASI_ARSITEKTUR_MASJID_JAMI_KERAMAT_LUAR_BATANG.html).

Purwantiastning, A.W dan Kurniawan, K.R, (2017), Kota Pusaka dan Pemikiran Kembali Tentang Historical Attachment dalam Persepsi Masyarakat, Jakarta, Seminar Heritage IPLBI, Universitas Indonesia.

Puspitasari, dkk, (2011), Dinamika Pemanfaatan Lahan Kampung Bersejarah Luar Batang-Jakarta Utara, Jakarta, Forum Teknik, Vol.34 No. 1.

RDTR DKI Jakarta, (2014), Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Jakarta, Jakarta, Dinas Tata Kota